

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada dasarnya Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menguji dan membuktikan teori tersebut benar atau salah. Penelitian kuantitatif ialah riset yang dilakukan dengan menggunakan rancangan terstruktur untuk menjawab pertanyaan, dengan mengikuti sistematika penelitian ilmiah (Ajar *et al.*, 2021).

Penelitian menggunakan Pendekatan Pegujian Hipotesis. Hipotesis ialah kesimpulan atau dugaan sementara yang menyatakan antar variabel yang diteliti. Pengujian yang dilakukan menggunakan riset kausal yang mengungkapkan hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan dimensi waktu *time series*, yaitu melibatkan urutan waktu. Penulis menggunakan data dengan rentang tahun 2018 sampai tahun 2022. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi statistik yang dimana jika diukur kedalaman risetnya studi statistik ini kurang mendalam tetapi generalisasinya tinggi dan meluas.

Metode pengumpulan data yang digunakan merupakan metode tidak langsung. Metode ini dapat dilakukan dengan cara dokumentasi dan studi pustaka. Data yang diperoleh berasal dari web resmi pemerintahan, data laporan tahunan dari badan pendapatan daerah.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian dasar. Penelitian dasar merupakan penelitian yang diperuntukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan diarahkan untuk pengembangan teori-teori yang pernah dipakai sebelumnya. Penelitian dasar lebih memfokuskan pada pemahaman, penjelasan, prediksi fenomena alam dan sosial.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini lebih memfokuskan variabel pajak hiburan, pajak restoran, pajak reklame dan pajak parkir sehingga lokasi penelitian dilakukan di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih 5 Bulan terhitung dari bulai April 2023 sampai bulan Agustus 2023 dengan

kegiatan penyusunan proposal tugas akhir, lalu dilanjutkan pada bulan Juni 2023 sampai Juli 2023 dengan kegiatan pengumpulan data sekunder yang berasal dari web resmi serta laporan tahunan dari Badan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat Periode 2018-2022, selanjutnya dilakukan analisis data pada bulan Juli 2023 dan penyajian hasil analisis penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus 2023. Berikut merupakan rincian waktu penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		April 2023	Mei 2023	★ Juni 2023	Juli 2023	Juli 2023	Agustus 2023
1.	Penyusunan proposal						
2.	Pengumpulan Data						
3.	Analisis data						
4.	Penyajian hasil (Penulisan Hasil Penelitian)						

3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel merupakan faktor yang mempunyai peranan sebagai objek atau kegiatan yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan independen.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan pusat perhatian dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah pendapatan asli daerah, pada dasarnya pendapatan asli daerah yaitu pendapatan yang diperoleh oleh daerah mengikut undang-undang harus dipungut mengikut peraturan daerah.

PAD dirancang untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan wilayah sendiri berdasarkan potensi wilayah, sebagai manifestasi desentralisasi.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan terhadap variabel dependen, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pajak hiburan, pajak restoran, pajak reklame serta pajak parkir yang termasuk ke dalam jenis pajak daerah.

3.3.3 Definisi Operasional

1. Pajak Hiburan

Pajak hiburan merupakan pajak yang dibebankan atas penyelenggaraan hiburan. Pajak memiliki potensi yang baik seiring dengan perkembangan sektor pembangunan maupun pariwisata pada kebijakan pembangunan daerah. (Saputri and Prasetyo, 2020). Besaran tarif pajak hiburan nilainya bervariasi sesuai dengan jenis hiburannya. Semakin tinggi penerimaan pajak hiburan menunjukkan bahwa pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah semakin baik. Pajak Hiburan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Pajak Hiburan} = \text{tarif pajak hiburan} \times \text{dasar pengenaan pajak}$$

(UU No 28 Tahun 2009)

2. Pajak Restoran

Pajak restoran merupakan pajak yang dibebankan atas berbagai pelayanan yang disediakan ketika mengunjungi restoran. restoran itu sendiri merupakan tempat atau sarana atas penyediaan makanan atau minuman (Rahmah and Hidayah, 2019). tarif pajak restoran ditetapkan sesuai dengan peraturan di wilayah masing-masing daerahnya. Semakin tinggi nilai pajak restoran menunjukkan bahwa pengaruh terhadap pendapatan asli daerah semakin baik. Pajak restoran dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Pajak Restoran} = \text{tarif pajak restoran} \times \text{dasar pengenaan pajak}$$

(UU No 28 Tahun 2009)

3. Pajak Reklame

Pajak reklame merupakan pemungutan pajak atas penyelenggaraan reklame. Menurut (Maulana *et al.*, 2020) Pajak reklame merupakan pajak wilayah yang pengelolaan serta penerimaannya digunakan untuk keperluan pemerintah daerah. Reklame adalah media yang digunakan tujuan komersial. Dasar pengenaan yang digunakan dalam pemungutan pajak reklame adalah nilai sewa reklame (NSR). Besaran nilai sewa reklame ditentukan oleh peraturan daerah. Semakin tinggi nilai pajak reklame menunjukkan bahwa pengaruh terhadap pendapatan asli daerah semakin baik. Pajak reklame dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Pajak Reklame} = \text{tarif pajak reklame} \times \text{dasar pengenaan pajak}$$

(UU No 28 Tahun 2009)

4. Pajak Parkir

Pajak parkir adalah pajak atas penyelenggaraan tempat parkir yang berada di luar badan jalan, maupun yang disediakan oleh pengusaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor (Rahmah and Hidayati, 2019). Besaran tarif pajak parkir ditetapkan berdasarkan ketentuan pemerintah daerah wilayah masing-masing daerah. Semakin tinggi nilai pajak parkir menunjukkan bahwa pengaruh terhadap pendapatan asli daerah semakin baik. Pajak parkir dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Pajak Parkir} = \text{tarif pajak parkir} \times \text{dasar pengenaan pajak}$$

(UU No 28 Tahun 2009)

5. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah menurut Baldric Siregar (2015:31) merupakan penerimaan yang didapatkan dari pendapatan yang bersumber dari wilayah daerah yang dipungut oleh peraturan daerah tersebut seperti pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan

daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dan penerimaan tersebut dipungut berdasarkan aturan pemerintah daerah itu sendiri.

*PAD = Pajak Daerah + Hasil Pengelolaan
Kekayaan Daerah yang Dipisahkan + lain-lain
PAD yang sah.*

(UU No. 33 Tahun 2004)

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pajak Hiburan	Pajak Hiburan merupakan pajak atas penyelenggaraan hiburan berupa semua jenis tontonan, pertunjukan, permainan dan/atau keramaian yang dinikmati. (Perda No 11 Tahun 2011)	<i>Pajak Hiburan</i> $= \text{tarif pajak hiburan} \times \text{dasar pengenaan pajak}$ (UU No 28 Tahun 2009)	Nominal
Pajak Restoran	Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran (Perda No 11 Tahun 2011)	<i>Pajak Restoran</i> $= \text{tarif pajak restoran} \times \text{dasar pengenaan pajak}$ (UU No 28 Tahun 2009)	Nominal
Pajak Reklame	Pajak Reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame. (Perda No 11 Tahun 2011)	<i>Pajak Reklame</i> $= \text{tarif pajak reklame} \times \text{dasar pengenaan pajak}$ (UU No 28 Tahun 2009)	Nominal
Pajak Parkir	Pajak Reklame merupakan Pajak atas penyelenggaraan tempat parkir diluar badan jalan	<i>Pajak Parkir</i> $= \text{tarif pajak parkir} \times \text{dasar pengenaan pajak}$ (UU No 28 Tahun 2009)	Nominal

	(Perda No 11 Tahun 2011)		
Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan asli daerah merupakan penerimaan yang didapatkan dari pendapatan yang dipungut oleh peraturan daerah Baldric Siregar (2015:31)	$PAD = Pajak Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan + lain-lain PAD yang sah.$ (UU No. 33 Tahun 2004)	Nominal

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah jumlah dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti (Ririn Handayani, 2020). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data realisasi penerimaan pendapatan asli daerah termasuk didalamnya yaitu pajak hiburan, pajak restoran, pajak reklame dan pajak parkir di Provinsi Jawa Barat periode tahun 2018-2022. Data realisasi penerimaan yaitu 18 Kabupaten dan 8 Kota sehingga jumlah populasinya adalah 27 kabupaten dan kota di provinsi Jawa Barat.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Ajar et al., 2021). Sampel yang akan diolah merupakan data realisasi penerimaan pendapatan asli daerah serta pajak daerah yaitu pajak hiburan, pajak restoran, pajak reklame dan pajak parkir di Provinsi Jawa Barat periode dengan jangka waktu tahun 2018 sampai tahun 2022. Teknik Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena penelitian ini dilakukan selama 5 periode yaitu 2018-2022, tetapi setelah dilakukan pencarian data yang memenuhi kriteria hanya ada 100 sampel, tetapi setelah dilakukan uji *outliner* total akhir sampel yang digunakan yaitu 85 sampel karena terdapat 3 daerah yaitu Kabupaten Bekasi, Kabupaten

Karawang dan Kota Bandung yang terdeteksi adanya *outliner*. Berikut kota atau kabupaten yang memenuhi kriteria pengambilan sampel :

Tabel 3.3

Kabupaten dan kota Provinsi Jawa Barat

No	Nama Kabupaten atau Kota
1	Kabupaten Bandung
2	Kabupaten Ciamis
3	Kabupaten Cianjur
4	Kabupaten Cirebon
5	Kabupaten Garut
6	Kabupaten Indramayu
7	Kabupaten Majalengka
8	Kabupaten Pangandaran
9	Kabupaten Purwakarta
10	Kabupaten Subang
11	Kabupaten Sukabumi
12	Kabupaten Sumedang
13	Kabupaten Tasikmalaya
14	Kota Banjar
15	Kota Cimahi
16	Kota Sukabumi
17	Kota Tasikmalaya

Sumber : Data Portal Jabarprov

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang didapat dalam populasi dapat menjadi data yang sebenarnya jika menggunakan teknik tertentu yang dinamakan teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling menurut (Sugiyono, 2018) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria

yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Laporan pendapatan asli daerah yang dipublikasikan oleh pemerintah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel dalam penelitian ini.
2. Laporan pendapatan asli daerah yang dipublikasikan secara konsisten sesuai dengan tahun penelitian yang diamati yaitu tahun 2018-2022.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder meliputi data penerimaan pajak hiburan, pajak restoran, pajak reklame, dan pajak parkir kota dan kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat yang menggunakan dimensi waktu *time series* tadi tahun 2018-2022. Data lainnya diperoleh dari internet, buku, jurnal serta laporan tertulis lainnya.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data valid, maka digunakan beberapa metode yaitu :

1. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah cara memperoleh data dan informasi berupa laporan dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka dan gambar tertulis yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Pengambilan data penelitian ini dilakukan secara tidak langsung pada web resmi badan pendapatan daerah kota atau kabupaten di Provinsi Jawa Barat

1. Studi Pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan data pendukung yang diperoleh selama penelitian. Menyelesaikan penelitian literatur dengan meneliti dan mengambil data dari literatur yang relevan dan sumber lain seperti buku, catatan, dan laporan hasil penelitian sebelumnya dianggap informatif tentang penelitian ini.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dokumentasi berupa instrumen penelitian arsip. Bentuknya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pedoman pencatatan yang berisi kategori-kategori data yang dicari dan daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut (Sugiyono, 2018) Rancangan analisis didefinisikan sebagai pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan cara mengelompokkan data menjadi kategori dan unit, serta menggabungkan, kemudian disusun ke dalam pola, sehingga dapat menetapkan hal yang penting untuk dipelajari, dan membuat Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda yang diolah menggunakan *software* IBM SPSS 26. Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian multivariate. Studi analisis multivariat adalah analisis multivariat dalam satu arah atau lebih. Analisis melibatkan semua teknik statistik yang secara bersamaan menganalisis beberapa pengukuran individu atau objek. Analisis multivariat berasal dari kata “multi” (banyak) dan “variate” (variabel).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis analisis data dengan menggambarkan atau mengilustrasikan data yang sudah dikumpulkan, tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menyajikan data yang telah dianalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data melalui tabel, perhitungan nilai minimum, maksimum, serta penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi memiliki data penelitian berasal dari populasi data yang proses distribusinya normal karena model regresi yang baik memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas bisa menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Untuk menentukan hasilnya dapat dilihat jika signifikan dibawah atau kurang dari 0.05 maka distribusi data tidak normal, dan jika signifikansi di atas atau lebih dari 0,05 maka distribusi data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan korelasi linier antar variabel independen. Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor (VIF)*, batas nilai VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (Ghozali, 2018) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan dengan periode $t-1$ model regresi linier. Model regresi sebaiknya bebas dari autokorelasi, uji autokorelasi bisa dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Waston (D-W)*, dengan batas kritis 5%. Apabila nilai DW terletak antara -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varian atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara

uji Glejser yang memakai nilai signifikan untuk mengukur hasil dari test tersebut. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas..

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis linear berganda dilakukan jika dalam suatu penelitian memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh serta arah terhadap variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui pengaruh Pajak Hiburan, Pajak Restoran, Pajak Reklame dan Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka digunakan teknik analisis data Regresi Linear Berganda. Bentuk umum dari model pemasaran regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Pajak Hiburan

X₂ = Pajak Restoran

X₃ = Pajak Reklame

X₄ = Pajak Parkir

e = Standar Estimasi (error)

4. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Menurut (Syaiful, 2018) koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat menggambarkan sejauh mana kontribusi variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat diukur melalui nilai R-square (R²) pada

tabel Model Summary. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.7 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara dalam rumusan masalah penelitian (sugiyono, 2016). Pengujian hipotesis adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menghasilkan jawaban untuk menerima atau menolak hipotesis pada penelitian.

1. Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis yang digunakan yaitu Uji Parsial (Uji t). Menurut (Ghozali, 2018) Uji t merupakan jenis analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji hipotesis hubungan parsial atau uji t dapat diukur dengan nilai signifikan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji- F)

Menurut (Ghozali, 2018) uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui goodness of fit. Hipotesis akan diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan berikut:

1. Jika nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan F lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

